BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa asing dikenal sebagai *Classroom Action Research* yang dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri melainkan bekerja sama dengan guru kelas. Peneliti akan terlibat secara langsung selama proses penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sampai dengan akhir yang berupa penyusuan laporan penelitian. Menurut Sanjaya (2011:26) penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dan menganalisis pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan.

Dalam penelitian tindakan kelas tendapat empat komponen penting yaitu (1) perencanaan yaitu merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode serta rencana tindakan dalam penelitian, (2) pelaksanaan merupakan tindakan yang dilakukan sebagai upaya perubahan, (3) pengamatan dilakukan untuk mengamati dampak atau hasil tindakan terhadap proses belajar mengajar, (4) refleksi yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil dampak tindakan yang diakukan. Empat langkah ini saling berkaitan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut istilah satu siklus. Tahapan pada siklus dapat digambarkan seperti di bawah ini :

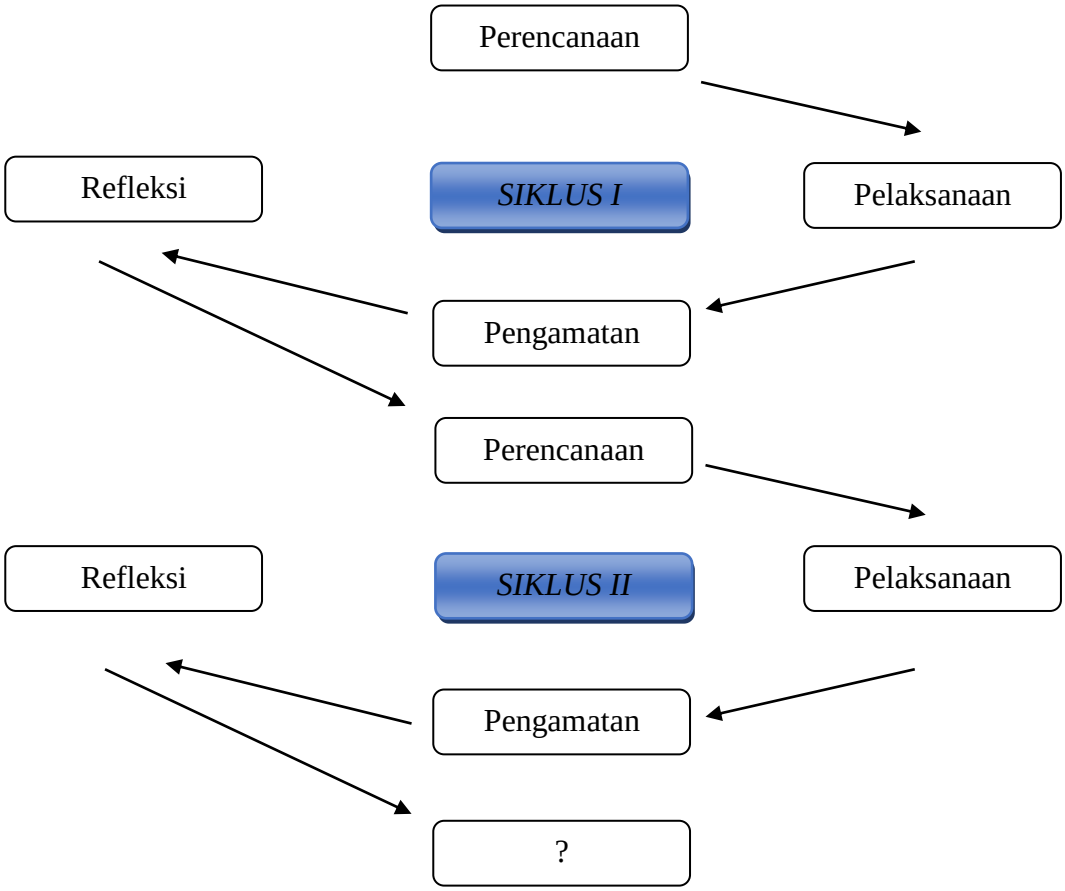

(Arikunto, 2008 : 18)

Gambar 3.1 Tahapan dalam siklus penelitian tindakan kelas

Dalam penelitian tindakan kelas ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan, yaitu :

a. Penelitian : suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, emperis, dan terkontrol. Maksudnya proses penelitian ini harus bertahap dari adanya masalah sampai proses pemecahan.
b. Tindakan : perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai guru.

c. Kelas : tempat proses pembelajaran berlangsung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kelas IV SD Negeri Sidorukun Gresik, di Jln. Amak Khasim No. 31, Sidorukun, Kec. Gresik, Kab. Gresik, Jawa Timur 61112. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap tahun ajaran 2018/2019.

C. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IV, yang berjumlah 31 yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikonsep sebagai suatu penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Index Card Match,* yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan perencanaan pada siklus I dengan langkah-langkah berikut:

1. Menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan mempersiapkan bahan ajar.
2. Merancang kartu yang berisi pertanyaan dan kunci jawaban
3. Menyusun tes hasil belajar (THB)

b. Tindakan

1. Mere*view* materi yang sebelumnya
2. Mendemontrasikan materi keliling dan luas bangun datar
3. Siswa dibagi ke dalam dua kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk saling berhadap-hadapan.
4. Membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu kunci jawaban kepada kelompok B
5. Menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain.
6. Menyampaikan batasan maksimal waktu yang di berikan kepada mereka
7. Meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada kertas yang sudah disiapkan.
8. Jika waktu sudah habis, mereka mereka harus diberi tahu bahwa waktu sudah habis. Siswa yang belum menemukan pasangan diminta untuk berkumpul tersendiri.
9. Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan

siswa yang tidak mendapatkan pasangan memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.

10. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokkan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi.
11. Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
12. Peserta didik diberi lembar THB oleh guru untuk dikerjakan secara individu
13. THB yang sudah dijawab dikumpulkan di meja guru

c. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan tiap pelaksanaan siklus secara kolaboratif dengan guru kelas untuk mengamati hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, daan aktivitas guru.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui perubahan dan kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran, kemudian dapat ditentukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya. Sehingga jika tidak terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam memahami materi membandingkan dan mengurutkan pecahan pada siklus I maka perlu dilakukan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian pada siklus II.

Siklus II

Siklus II sama seperti siklus I. Jika proses pembelajaran pada siklus I tidak berhasil maka akan dilakukan percobaan siklus-siklus berikutnya. Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada sikus I digunakan sebagai refleksi untuk menindak lanjuti pelaksanaan penelitian pada siklus II dengan upaya memerbaiki kekurangan-kekuranngan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Apabila pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan maka kegiatan penelitian diberhentikan dan jika belum berhasil maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus-siklus berikutnya hingga penelitian berhasil.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data biasanya menggunakan catatan tertulis yang sangat banyak, trankip wawancara yang diketik, atau recorder tentang percakapan yang berisi tentang penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses ini dilaksanakan dengan jalan membuat kode atau mengkategorikan data (Moleong, 2005 : 234-235).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 metode yaitu tes, observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi, peneliti juga mengumpulkan data melalui mengumpulan data melalui observasi. Teknik observasi berguna untuk mendapatkan data tentang aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus selama mengikuti pembelajaran.

2. Tes adalah alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran atau untuk menentukan suatu program pendidikan (Nasution, 1993: 167). Di dalam penelitian ini, tes diberikan kepada peserta didik dalam setiap akhir siklus untuk menentukan keberhasilan siswa kelas IV SD Negeri Sisorukun Gresik. Tes diberikan kepada peserta didik berjumlah 20 soal, berupa soal pilihan ganda (10 soal), uraian (5 soal), dan essay (5 soal). Dalam waktu pengerjakannya kurang lebih 30 menit.
3. Dokumentasi, teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dapat berupa foto yang menggambarkan aktivitas peserta didik dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan, kemudian dianalisa dengan metode kualitatif segingga menghasilkan data yang deskriptif analisis yaitu pengamatan langsung yang dinyatakan oleh responden secara tertulis maupun lisan (Arikunto, 2002: 240). Melalui metode kualitatif diharapkan data yang diperoleh dapat mempermudah pengolahan data secara benar. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul tersebut dengan cara menghubungkan data yang satu dengan yang lain secara sistematis, kemudian dalam bentuk laporan penelitian ini.

Teknik analisis data yang dilakukan setelah proses pengumpulan data sudah terkumpul yaitu :

1. Analisis data observasi

Analisis data hasil observasi diperoleh dari data aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan cara mengisi perolehan skor yang ada pada lembar observsi yang telah tersedia. Untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas peserta didik dan guru, peneliti menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Arikunto, , 2006 : 135)

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah seluruh skor jawaban yang diperoleh

N : jumlah skor maksimal semua komponen yang diambil

Proses belajar yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk pensekoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
50% - 59%	Kurang
60% - 69%	Cukup
70% - 79%	Baik
80% - 90%	Sangat baik

(Sudjana dalam Fathnawati, 2011: 60)

2. Analisis data tes hasil belajar

Metode analisis data hanya menggunakan analisis hasil belajar. Analisis tes hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari tiap siklus. Penguasaan materi pelajaran dapat dilihat dari nilai yang diperolah siswa untuk setiap siklus. Nilai hasil belajar peserta didik dapat menggunkan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} x\ 100$$

(Agung Purwoko, 2001: 103)

Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 75 dinyatakan mengalami kesulitan dalam belajar dan peseta didik yang memperoleh nilai lebih dari 75 dinyatakan telah tuntas. Untuk mengukur ketuntasan belajar klasikal digunkan rumus :

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{seluruh\ siswa} \times 100\%$$

(Arikunto, , 2006: 134)

Ketentuan klasikal dinyatakan berhasil, jika peserta didik mendapat nilai ≥ 75.

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah apabila aktiviitas peserta didik dan aktivitas guru mencapai presentase 75% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan tes hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di kelas IV SD Negeri Sidorukun yaitu 75 dan standar ketuntasan klasikal jika 75 % peserta didik memperoleh $\geq$ 75.